

NARSIANA SONYA NGURU

by UNITRI Press

Submission date: 15-May-2024 02:42AM (UTC-0500)

Submission ID: 2277935740

File name: NARSIANA_SONYA_NGURU.docx (192.45K)

Word count: 1345

Character count: 8872

**PROSPEK PENINGKATAN PRODUKSI
JAGUNG DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

**NARSIANA SONYA NGURU
2018310126**

6
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2024**

Abstrak

Selain gandum dan beras, jagung adalah salah satu sumber karbohidrat terpenting di dunia. Jagung adalah sumber makanan alternatif lainnya; di seluruh Amerika Tengah dan Selatan, ini adalah sumber utama karbohidrat. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung mempunyai kegunaan dan nilai tambah lain, seperti digunakan sebagai pakan ternak, untuk bahan ekstraksi minyak, untuk membuat tepung, dan sebagai bahan baku proses industri. Selain padi dan kedelai, jagung merupakan salah satu tanaman pangan utama. Secara khusus, jagung merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia dan hewan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. menilai kemungkinan pertumbuhan produksi jagung di Indonesia dalam 30 tahun ke depan; dan 2. mengidentifikasi solusi pertumbuhan produksi jagung di Indonesia. Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) menyediakan data untuk penelitian ini, yang diakses melalui data time series yang dihasilkan dari hasil analisis regresi linier sederhana selama 30 tahun, mulai tahun 1989 hingga 2020. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah juga digunakan dalam penelitian ini. Data yang diolah akan menjalani dua jenis analisis—kualitatif dan kuantitatif—sebagai bagian dari metodologi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui produksi jagung di Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia masih mempunyai kemungkinan untuk memproduksi lebih banyak jagung. Produktivitas jagung di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat di masa depan. Peningkatan produksi jagung pada prakiraan ke depan yaitu tahun 2019–2050 mengalami peningkatan. Diketahui dengan analisis regresi sederhana diketahui peningkatan rata-rata 189.524.363,6 ton/tahun, maka diperkirakan pada tahun 2050 produksi jagung di Indonesia 3.127.152.000 ton/tahun. Berdasarkan hasil analisis SWOT mengenai strategi pengembangan jagung di Indonesia berada pada kuadran I yaitu mendukung strategi *turn around* yang artinya Indonesia memiliki peluang pasar yang besar, namun disisi lain Indonesia juga mengalami kendala-kendala yang berasal dari internal. Indonesia memiliki banyak masalah dan kelemahan, namun tetap dapat juga sejumlah kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan jagung di Indonesia.

Kata Kunci: Jagung, Indonesia, prospek, produksi, dunia

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Karena kekayaan sumber daya alamnya, Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana petani menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk negara tersebut (Erviyana, 2014). Luas lahan pertanian Indonesia mencapai 7,46 juta hektar pada tahun 2019, berdasarkan statistik lahan pertanian pada tahun 2015 hingga 2019. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling esensial, dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 yang pasal 1(2) dan 4 menyatakan bahwa negara berhak menentukan kebijakan pangan berdasarkan potensi sumber daya lokal untuk menyediakan pangan yang cukup dan aman. Dengan demikian, tanaman pangan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan pokok seluruh penduduk.

Selain itu, jagung merupakan tanaman pangan dan tanaman palawija yang mempunyai beberapa kegunaan dan manfaat, khususnya sebagai bahan pangan konsumsi manusia dan pakan ternak. Rata-rata pertumbuhan tahunan produksi jagung di Indonesia adalah sebesar 4,30%, hal ini berkorelasi kuat dengan perkembangan jagung di negara tersebut yang tumbuh sekitar 5,26% setiap tahunnya (Aldillah, 2017).

Produksi jagung Indonesia masih terhambat oleh sejumlah permasalahan, seperti penggunaan benih hibrida yang bukan yang terbaik, sulitnya akses terhadap pupuk, buruknya metode pasca panen dan panen, serta lemahnya kelembagaan (Ditjenta, 2004; Aldillah, 2017). Karena beberapa tantangan yang dialami oleh petani jagung, seperti yang berkaitan dengan pembinaan, pengelolaan, dan operasi pemasaran tanaman mereka, yang menghambat kegiatan operasional rutin, agribisnis jagung seringkali merupakan usaha kecil (Jaya, 2013). Rata-rata laju pertumbuhan tahunan produksi jagung dalam 10 tahun terakhir adalah 5,44%, tidak dapat memenuhi peningkatan tahunan nasional sebesar 7,32% permintaan jagung (Pusdatin, Kementerian Pertanian, 2016). Selain itu, produksi dan permintaan jagung yang tidak merata di berbagai daerah dan dari waktu-ke waktu, mengakibatkan kelangkaan jagung yang tidak dapat memenuhi permintaan nasional. Ada surplus jagung pada Februari-April, tetapi akan ada kekurangan bulan depan. Produk jagung Mei 2020 sebanyak 1.399.171 ton gagal memenuhi permintaan 1.746.858 ton jagung, sehingga terjadi kekurangan 251.620 ton. Kelangkaan tersebut diduga karena belum optimalnya pengelolaan persediaan dan pendistribusian komoditas jagung (Assauri. Sofyan, 2016).

Salah satu sektor pangan yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kedua setelah beras adalah industri jagung. Pada subsektor tanaman pangan, kontribusi jagung terhadap PDB sekitar 15,67% dan tumbuh sebesar 1,2% setiap tahunnya. (Marani & Setiawati, 2020) Keadaan ini menunjukkan kontribusi signifikan jagung terhadap perluasan sektor pangan dan perekonomian AS secara keseluruhan. Selain itu, jagung membantu memenuhi kebutuhan nutrisi. Meskipun petani mandiri hanya menyumbang 23,9% dari sektor pangan, atau sekitar 25,5%, permintaan jagung dalam negeri masih terus meningkat, dengan 7,2% digunakan untuk memenuhi kebutuhan bisnis pakan (Pusat Data dan Data Kementerian Pertanian, 2016).

Karena permintaan jagung lebih banyak dibandingkan pasokan, harga jagung di tingkat petani dan pabrik pakan mungkin berfluktuasi. Impor jagung tidak hanya untuk memenuhi permintaan, tetapi juga menurunkan volatilitas harga. Melalui integrasi pasar, guncangan terhadap penawaran dan permintaan di satu pasar dapat berdampak pada perdagangan dan harga di wilayah lain. Baik harga jagung di tingkat pabrik pakan maupun harga jagung impor dari negara pengimpor seperti Indonesia dipengaruhi oleh harga jagung di tingkat petani. Pergerakan harga jagung di tingkat petani dan di tingkat pabrik pakan seringkali serupa. Selama bulan panen utama pada bulan September hingga Desember, harga jagung berfluktuasi secara signifikan di tingkat petani dan pabrik pakan. Skenario ini menunjukkan bagaimana pabrik pakan dan petani bekerja sama. Meskipun pabrik pakan ternak mengalami kenaikan harga jagung sebesar 2,81% per tahun dan petani mengalami kenaikan sebesar 2,64% per tahun, harga jagung global cenderung konstan, yaitu meningkat sebesar 1,36% per tahun. Meskipun harga jagung global menurun, harga jagung untuk pabrik pakan dan ternak cenderung meningkat dari bulan September hingga Desember 2018. Reaksi harga yang berbeda menunjukkan bahwa pasar jagung belum sepenuhnya terkonsolidasi. Jagung merupakan tanaman yang mempunyai potensi ekonomi dan peluang pengembangan yang cukup besar. Sebagian masyarakat Indonesia masih memanfaatkan jagung sebagai makanan pokok, meskipun faktanya jagung merupakan bahan pangan terpenting kedua setelah beras atau padi. Selain dibutuhkan untuk membeli pangan dan pakan, jagung juga banyak dimanfaatkan oleh industri, sehingga menyebabkan permintaan jagung di negara ini terus meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan jagung ini disebabkan oleh berkembangnya usaha peternakan dan industri pangan.

Jagung merupakan komoditas pangan urutan kedua setelah beras. Ini dapat digunakan sebagai pakan ternak atau sebagai sumber kalori sebagai pengganti nasi. Seiring dengan meningkatnya taraf perekonomian masyarakat dan berkembangnya industri pakan ternak, maka permintaan terhadap jagung akan semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, teknologi, ketersediaan lahan dan potensi hasil, serta ketersediaan lahan. Salah satu produk pertanian terpenting, jagung, erat kaitannya dengan bisnis besar. Selain dimakan mentah, jagung juga bisa diolah menjadi berbagai masakan lainnya. Cangkang jagung sering kali diberikan kepada hewan dengan cara lain. Oleh karena itu, pertanian jagung memiliki masa depan yang sangat cerah. baik dari segi permintaan maupun harga jualnya (Isnuriyadi, 2019).

Kebutuhan jagung diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya karena berbagai faktor, antara lain kebutuhan pangan, produksi komponen pangan, bahan baku pakan, barang industri yang berasal dari jagung, bahkan kebutuhan bahan baku energi (bioetanol). . Ketika konsumsi terus meningkat, namun hal ini tidak dibarengi oleh kenaikan produksi jagung nasional yang memadai. Seandainya produksi jagung Indonesia memperoleh perhatian yang lebih besar, tidak menutup kemungkinan Indonesia dapat menjadi salah satu produsen jagung dunia yang dapat membawa nama harum Indonesia sekaligus memberi kesejahteraan bagi petani jagung. Oleh karenanya, perlu dilakukan penelitian sejauh mana produksi jagung Indonesia dimasa depan dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian Indonesia, apalagi ditunjang oleh bantuan Pemerintah dalam meningkatkan produksi jagung nasional.

1.2.Rumusan Masalah

Sesuai dengan melatar belakang yang ada maka mempermasalahkan riset berikut ialah:

- a. Bagaimana produksi jagung di Indonesia pada 30 tahun kedepan?
- b. Bagaimana strategi peningkatan produksi jagung di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuannya riset ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui prospek peningkatan produksi jagung di Indonesia pada 30 tahun kedepan.
- b. Untuk mengetahui strategi peningkatan produksi jagung di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat riset berikut yaitu:

- a. Hal ini dapat memberikan informasi kepada para petani tentang besarnya insentif yang dimiliki petani Indonesia dalam mengawasi, menanam, dan meningkatkan hasil jagung.
- b. Bagi pemerintah, merupakan cara untuk membangun jembatan antara lembaga atau pemerintah dan memberikan acuan bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan produksi jagung. Membantu pemerintah dalam mengembangkan jagung di kalangan petani.
- c. Bagi pemerintah selanjutnya, meningkatkan pendapat negara dari hasil produksi jagung.

NARSIANA SONYA NGURU

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	6%
2	www.ilmagiindonesia.org Internet Source	1%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	etybudiharjo.wordpress.com Internet Source	1%
6	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
8	repository.wima.ac.id Internet Source	1%
9	Ahmad Hidayat, Jamalam Lumbanraja, Setyo Dwi Utomo, Hidayat Pujisiswanto. "Respon Tanaman Jagung (<i>Zea mays</i> L.) terhadap	1%

Sistem Olah Tanah pada Musim Tanam Ketiga di Tanah Ultisol Gedung Meneng Bandar Lampung", Jurnal Agrotek Tropika, 2018

Publication

10

Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala, Ade Fitriyani. "Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan", Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development, 2019

Publication

1 %

11

ar.scribd.com

Internet Source

1 %

12

fr.scribd.com

Internet Source

1 %

13

www.scribd.com

Internet Source

1 %

14

123dok.com

Internet Source

<1 %

15

Susi Puspita Sari, Agus Hudoyo, Achdiansyah Soelaiman. "PROYEKSI STOKASTIK PRODUKSI JAGUNG DI INDONESIA", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2019

Publication

<1 %

16

Veralianta Br Sebayang. "Dampak Kebijakan Subsidi Harga Input dan Output Terhadap

<1 %

Kesejahteraan Pelaku Industri Jagung di Indonesia", Inovasi, 2020

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

NARSIANA SONYA NGURU

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
